

PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI PERADABAN ISLAM DI BARAT (SMPN 1 JALANCAGAK)

Marsyah Fadillah¹, Endah Robiatul Adawiah², Casini³
STAI Riyadhul Jannah Subang

marsyafdl94@gmail.com¹, endahrobiatuladawiah@gmail.com², casini@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan berfikir kreatif pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jalancagak. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 45,32% siswa yang mampu menunjukkan kemampuan baik dalam menghasilkan banyak ide. Hanya 43,09% siswa yang mampu mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang yang berbeda dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pretest dan posttest. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon, uji Mann-Whitney, Uji N gain dan Uji Regresi sederhana. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berfikir kreatif siswa sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen (Z hitung = 2,78). Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Z hitung = -2,53). Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa mayoritas siswa di kelas eksperimen berada pada kategori peningkatan sedang (32%) dan tinggi (47%), sedangkan siswa di kelas kontrol mayoritas berada pada kategori rendah (69%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Jalancagak.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kemampuan Berfikir Kreatif, Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu atau masyarakat. Dengan proses tersebut suatu bangsa dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian pada generasi berikutnya, sehingga benar-benar siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih cerah.

Pendidikan di era globalisasi saat ini harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Salah satunya dengan penyempurnaan sistem pendidikan di Indonesia. Arah kebijakan pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 36 tentang Sisdiknas salah satunya diarahkan untuk melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum. Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi dimaksudkan untuk penyesuaian program pendidikan yang ada pada satuan pendidikan juga guna mengakomodasi berbagai keberagaman yang ada termasuk dalam diri peserta didik (Rozak, 2021, p. 201).

Hal ini juga sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyebutkan bahwa karakteristik dan kebutuhan peserta didik sangatlah beragam dan bervariasi sehingga tidak mungkin memberikan perlakuan yang sama pada setiap peserta didik. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa konsep pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak menyalahi kodrat keberagaman yang dimiliki oleh manusia, maka pendidikan tidak dapat menyeragamkan sesuatu yang tidak bisa disamaratakan (Sari et al., 2023, pp. 795–801). Untuk itu perlu adanya pendekatan pembelajaran yang mampu merangkul semua peserta didik dari berbagai tingkat kemampuan yang berbeda-beda ini maka harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an Surah Al Hujarat ayat 13

yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti”.(Sunarjo,517,p. 2019).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia beragam suku dan bangsa agar mereka saling mengenal satu dengan yang lainnya. Ayat tersebutpun menegaskan larangan bagi manusia untuk melakukan deskriminasi berdasarkan suku, ras, agama, atau warna kulit. Konsep tersebut senada dengan ungkapan Albert Eisten yang menyatakan bahwa “Setiap orang memiliki kejeniusan yang berbeda-beda. Jika kita melihat seekor ikan berdasarkan kemampuannya memanjat pohon, maka ikan tersebut akan merasa bodoh sepanjang hidupnya” (Purwowidodo & Zaini, 2023, p. 18).

Melalui peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024, kurikulum merdeka ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan stuktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua peserta didik terlepas dari latar belakangnya. Kurikulum merdeka juga memberikan kepercayaan penuh kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan pendidikan mengingat begitu beragam kondisi satuan pendidikan indonesia (Miqwati et al., 2023, p. 32).

Peran guru dalam kurikulum merdeka berperan sebagai fasilitator yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, guna membantu mengembangkan potensi diri, menjadi pribadi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Hal ini disampaikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama (kemenag) kabupaten Subang, Babdruzaman (Iskandar, 2024, p. 2). Dalam hal ini ada beberapa strategi untuk menerapkan pembelajaran kepada peerta didik dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, salah satunya dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di setiap lembaga pendidikan, akan memudahkan seluruh peserta didik mendapatkan materi pembelajaran yang lebih objektif, transparan, dan dapat diterima semua pihak sperti yang di ungkapkan oleh Plt Kepala Balai Besar Guru Penggerak Ir. Sri Renani Pancastuti. Dikabupaten Subang terdapat 872 lembaga jenjang SD, SMP, SMA sudah mendapatkan sosialisasi implementasi kurikulum merdeka (IKM) dan baru sekitar 680 lembaga yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, menurut Kadis pendidikan dan kebudayaan kabupaten subang tatang komara dalam laporannya (Annisa, 2022, p. 2).

SMPN 1 Jalancagak merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka tetapi dalam hal ini ketika peneliti sedang melaksanakan praktik pengamatan lapangan (PPL), peneliti menemukan bahwa mayoritas proses pembelajaran dikelas-kelas khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam dikelas VII masih menggunakan metode-metode konvensional, Ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik hanya sebagai pelajar yang pasif tanpa diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan berfikir mereka khususnya dalam berfikir kreatif.

Kemampuan berfikir kreatif merupakan salah satu keterampilan penting pada abad ke-21 yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kreatif siswa dikelas VII masih tergolong rendah. Berdasarkan data hasil ulangan harian kelas VII pada bab 10 tema peradaban islam di Barat, yang diberikan oleh guru pengampu, hanya 173 siswa

(45,32%) yang mampu menunjukkan kemampuan baik dalam indikator kelancaran berfikir (Fluency). Hal ini terlihat dari kemahiran siswa dalam menghasilkan banyak ide atau alternatif solusi terhadap suatu masalah yang diberikan. Pada indikator (Flexibility), terdapat 170 siswa (43,09%) yang mampu mengemukakan ide dari berbagai sudut pandang yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan. Pada indikator (Elaboration), hanya 176 siswa (53,21%) yang terlihat mampu mengembangkan gagasan secara terperinci dalam menyelesaikan tugas. Dan hanya 205 siswa (55,03%) yang mampu menghasilkan ide-ide unik, berbeda dan tidak meniru dari yang lain.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena ditemukan banyak penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi, namun masih terdapat celah bagi peneliti untuk meneliti pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi khususnya pada upaya peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa. Penelitian mengenai Pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dilakukan seperti, Penelitian yang dilakukan Dwie Annisa pada tahun (2024) yang meneliti pembelajaran berdiferensiasi terhadap dua aspek yaitu motivasi belajar dan hasil belajar siswa, dengan menggunakan desain penelitian pre-eksperimental one group pretest posttest saja. Namun fokus penelitian tersebut lebih luas dengan mengukur kemampuan kognitif. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Alfina Diah Ayu Tahun (2024) meneliti pengaruh dari pembelajaran berdiferensiasi dengan cara yang lebih spesifik yaitu dengan menggunakan pendekatan MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) dengan desain penelitian pre-eksperimental one group pretest posttest berfokus pada motivasi belajar siswa tanpa menyentuh dimensi kemampuan berfikir khususnya dalam berfikir kreatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pola quasi-eksperiment dengan judul “Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi peradaban islam di Barat” guna meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi peradaban islam di Barat yang tergolong masih rendah dan diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Metode ini dipilih karena mampu memberikan data yang objektif dan terukur berdasarkan hasil perlakuan yang diberikan kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2013, p. 31). Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pengukuran dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan berfikir kreatif peserta didik (Mulyana et al., 2024, p. 43).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Jalancagak pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 399 siswa. Sampel dalam penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kelas VII D sebagai kelas eksperimen (31 Siswa) dan kelas VII E sebagai kelompok kontrol (32 Siswa). Pemilihan sampel berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan berfikir kreatif pada kedua kelas tersebut.

Instrumen penelitian meliputi observasi, dokumentasi, studi pustaka dan tes tulis berbentuk pilihan ganda. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif serta kemampuan berfikir kreatif siswa. Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji daya pembeda, tingkat kesukaran, validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item soal valid dan reliabel dengan nilai Cronbachs Alpha lebih dari 0,6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas Eksperimen Sebelum dan Sesudah Diterapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test terhadap data pretest dan posttest pada kelas eksperimen, diperoleh nilai T^- sebesar 66 dan T^+ sebesar 285 dengan jumlah pasangan data non-nol (n) sebanyak 26 siswa. Perhitungan statistik menunjukkan nilai Z hitung sebesar -2,781. Nilai ini dibandingkan dengan Z tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dua sisi, yaitu $\pm 1,96$. Karena $|Z \text{ hitung}| = 2,781$ lebih besar dari Z tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kemampuan berfikir kreatif siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas eksperimen.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa khususnya pada materi peradaban islam di Barat (Andalusia). Pembelajaran ini diduga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih sistematis, menyenangkan, serta mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dan fokus dalam proses pembelajaran.

Temuan ini juga mendukung teori-teori pembelajaran aktif yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan profil belajar siswa seperti pembelajaran berdiferensiasi dapat memperkuat kompetensi kognitif siswa khususnya dalam kemampuan berfikir kreatif (Qomariyah & Subekti, 2021, p. 244). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dan pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan tersebut.

Peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dapat terlihat karena sebagian besar peserta didik dapat memenuhi indikator kemampuan berfikir kreatif diantaranya:

1) Fluency (kelancaran)

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan terhadap indikator Fluency (kelancaran). Siswa mampu mengemukakan banyak gagasan terkait berbagai aspek peradaban islam di Barat secara bebas dan beragam sesuai dengan minat, dan gaya belajar masing-masing.

2) Flexibility (keluwesan)

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan terhadap indikator Flexibility (keluwesan) dalam memahami materi peradaban islam di Barat (Andalusia), indikator Flexibility (keluwesan) meliputi kemampuan siswa melihat masalah atau konsep peradaban islam dari berbagai sudut pandang yang berbeda dan menggunakan berbagai pendekatan.

3) Originality

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan terhadap indikator Originality (Keaslian) yang dimaksud pada indikator ini yaitu kemampuan siswa menghasilkan gagasan atau solusi yang uni, berbeda dari yang umum atau jarang diberikan oleh siswa lain, serta menggunakan bahasa sendiri.

4) Elaboration (elaborasi)

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan terhadap indikator Elaboration (elaborasi) yang dimaksud pada indikator ini yaitu kemampuan siswa untuk memperluas, mengembangkan, atau merinci gagasan dengan memberi penjelasan tambahan, detail, atau langkah-langkah yang jelas dan logis.

2. Perbedaan Kemampuan Berfikir Kreatif Antara Dua Kelompok Siswa Kelas VII Yaitu Kelas Kontrol dan Eksperimen

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah terdapat perbedaan kemampuan berfikir kreatif antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi, peneliti menggunakan uji Mann-Whitney U Test. Uji ini merupakan salah satu uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok independen yang tidak berpasangan, khususnya saat data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi parametrik (Astria & Kusuma, Badu, 2023, p. 115).

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus. Hasil analisis uji Mann-Whitney menunjukkan nilai $U = 311,5$ dengan perhitungan nilai Z sebesar $-4,1175$. Nilai ini diperoleh melalui pendekatan distribusi normal, karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok cukup besar ($n_1 = 32$ dan $n_2 = 31$).

Nilai Z hitung kemudian dibandingkan dengan Z tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu $\pm 1,96$. Karena $|Z \text{ hitung}| = -4,1175$ lebih besar dari $1,96$, maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan.

Nilai Z hitung yang tinggi secara negatif ($Z = -4,1175$) mengindikasikan bahwa perbedaan yang terjadi berpihak pada kelompok eksperimen, yaitu siswa yang menerima pembelajaran berdiferensiasi. Dengan kata lain, kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol setelah perlakuan dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berfikir kreatif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan berfikir kreatif Siswa.

3. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa

Rumusan masalah ketiga mengkaji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar setiap siswa untuk menciptakan proses belajar yang inklusif dan efektif.

Berdasarkan analisis data dengan uji regresi yang dilakukan secara manual, diperoleh statistik T hitung sebesar $1,397$ dengan T tabel $0,725$. Nilai T hitung yang lebih besar dari T tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik mampu mendorong siswa untuk berfikir lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan ide-ide baru (Fitriyah & Ramadani, Dwijayanti, 2021, p. 215).

Pembahasan

Hasil penelitian menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi peradaban islam di Barat. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Terbukti siswa mampu menghasilkan banyak ide dan jawaban yang beragam terkait pembahasan peradaban islam di Barat (Andalusia) seperti tokoh, karya, dan pengaruh peradaban, Siswa mampu memberikan berbagai alternatif penafsiran terhadap perkembangan atau pengaruh peradaban islam di Barat dan mengaitkan dengan konteks kekinian.

Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa khususnya pada keluwesan dalam berfikir. Siswa sering mengajukan

solusi yang tidak biasa atau beda dari teman, cenderung original dalam menjawab dan menunjukkan hasil karya sesuai gaya berfikir pribadinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi signifikan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi peradaban Islam di Barat (Andalusia). Uji..... menunjukkan peningkatan pada semua aspek. Implikasi penelitian ini adalah: (1) Guru PAIBP dapat menjadikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. (2) Sekolah dapat mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAIBP. (3) Penelitian selanjutnya dapat mengintegritaskan pembelajaran berdiferensiasi untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiparnawi. (2023). Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pengembangan Keterampilan Berfikir Kritis Dan Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (04), 368.
- Alfath, A., Usman, A., & Utomo, Prasetyo, A. (2023). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal Educationl Research And Development*, 7 (2), 132–140.
- Almujab, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8, 1–17. [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/BAB 2.Pdf](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/BAB%202.Pdf)
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188.
- Annisa. (2022). Wagub Subang Dukum Tim Balai Besar Guru Penggerak Dalam Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Subang Go.Id, [Http://Subang.Go.Id](http://Subang.Go.Id).
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/Proximal.V6i2.2647>
- Baehaqi, Lutfi, M., & Adriyani, D. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran Ppkn Di SMP Negeri 1 Paguyangan. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 05(2), 351.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/Jim.V3i1.504>
- Dwi, Putriana, N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal Of Creative Student Research*, 1 (2), 81–91.
- Failani, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berdeferensiasi Dengan Pendekatan Mikir Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah. *Economica*, 6(1), 72–86.
- Fitriani, N. (2021). Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, Dan Efektivitas Pengecoh Soal Pelatihan Kewaspadaan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 199–205.
- Fitriyah, A., & Ramadani, Dwijayanti, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis PJBL (Projek Based Learning) Terhadap Keterampilan. *Journal Of Chemistry And Eduaction*, 10 (1), 209–226.
- Hamdi, Mustafid, M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Managemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66–75.
- Hamidy, Ridho, R., Mashur, M., & Yaqin, Nurul, L. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring Melalui LMS Pada Masa Covid 19. *Edumatic : Jurnal Pendidikan Informatika*, 5(2), 288–295.
- Ibrahim, Solekha, Nur, M., Kanada, R., Setyaningsih, K., & Zulkipli. (2023). Penerapan Kecerdasan

- Majemuk Dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 23–37.
- Iskandar, S. (2024). Kepala Kemenag Kab. Subang Buka Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Guru RA. Subang Kemenag Go.Id.
- Jamaludin, U., Pribadi, Adya, R., & Mulyawati, F. (2023). Karakteristik Belajar Dan Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar. *Ilmiah PGSD FKIP Unviersitas Mandiri*, 09 No 02, 4748..
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Dan Pendidikan Sejarah*, 6 (1), 33–39.
- Miqwati, Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Disekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Disekolah Dasar*, Vol 1, No, 30–38.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, Agung, P., Agussalim, A., & Apriani, W. (2024). METODE PENELITIAN KUANTITATIF (Latifaturrahmaj & Erlangga (Eds.); Pertama). WIDINA MEDIA UTAMA.
- Nasution, Kholilah, F., Hasanah, S., Munawwaroh, Si., & Anandia, S. (2022). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Multidisiplin Dahasen*, 1(3), 361–364.
- Ni, Putu, S. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3 (1), 53–62.
- Nugroho, A. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Diklat Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Smk Negeri 1 Sedayu. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 89–98.
- Nurhalimah, S., Hidayati, Y., Rosidi, I., Madura, U. T., & Soal, K. (2022). HUBUNGAN ANTARA VALIDITAS ITEM DENGAN DAYA PEMBEDA DAN. 4(3), 249–257.
- Nuryani, S., Nugraheni, N., & Artiningsih, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Media Kantong Budaya. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1018–1030. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8174792>
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). Teori Dan Praktik Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka (M. Faturrohman (Ed.); 1st Ed.). Penebar Media Pustaka.
- Qomariyah, D., & Subekti, H. (2021). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif: Studi Eksplorasi Di SMPN 62 Surabaya. *Pendidikan Sains*, 9 (2), 242–246.
- Rahmani, Ayu, D., Risnawati, & Hamdani, Fikri, M. (2025). Uji T-Student Dua Sampel Saling Berpasangan/Dependend (Paired Sample T-Test). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 568–576.
- Rozak, A. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Journal Of Islamic Education*, 3 (2), 201.
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature Review: Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Menengah. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(November), 33–37.
- Sari, Kumala, R., Kusuma, N., Sampe, F., Putra, S., & Fathonah, S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (A. Purnomo, Cahyo (Ed.)). Pt Sada Kurnia Pustaka.
- Sari, N., Alfianandra, & Erlande, R. (2023). Application Of Differentiated Learning In View Of Content And Process Aspects To Grade 7 Middle School Students. *JETISH: Journal Of Education Technology Information Social Sciences And Health*, 2 (2), 795–801.
- Sudirman, Barhanuddin, & Fitriani. (2024). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran “Neurosains Dan Multiple Intelligence” (Kahar & R. Nurhayati (Eds.); Pertama). PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Ke 19). Alfabeta, Cv.
- Suhema, & Nirmala, Dewi, S. (2024). Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8 (6), 4930–4936.
- Sukmawati, H. (2021). Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran. *Ash-Shahabah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7 (1), 62–70.
- Sumargo, B. (2020). TEKNIK SAMPLING. UNJ PRESS.
- Susanto, Candra, P., Arini, Ulfah, D., & Yuntina, L. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3 (1), 4.
- Sutikno, D. M. S. (2019). Metode & Model-Model Pembelajaran- Menjadikan Proses.
- Uloli, R. (2021). Berfikir Kreatif Dalam Penyelesaian Masalah (N. Erlina (Ed.); Pertama). Rfm

- Pramedia.
- Utami, Y. (2023). Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Kinerja Dosen. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 4(2), 21–24.
- Wahyuni, Sri, A. (2022). Literatur Review : Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12 (2), 118–126.
- Yulianti, R., Syukrilla, Alfa, W., Effendi, Liniana, T., & Febriyanti. (2024). Metode Penelitian Eksperimen Konsep, Implementasi, Dan Studi Kasus (Sarwandi (Ed.)). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Zakariya, Muhammad, D. (2018). SEJARAH PERADABAN ISLAM (Prakenabian Hingga Islam Di Indonesia) (A. Hermawan (Ed.)). CV Intrans Publishing.